**`BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 *Ma’ Biola* (musik biola)merupakan pertunjukan musik dengan menggunakan instrumen biola yang dimainkan oleh *Pa’ Biola* (pemain biola) dan dikolaborasikan dengan instrument *kacafi, soling,* dan *mandaliong. Ma’ Biola* adalah salah satu kesenian tradisi yang ada di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi-Selatan dan merupakan warisan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. *Ma’ Biola* merupakan hiburan pada zaman kerajaan suku Bugis di Sulawesi-Selatan. *Ma’ Biola* hanya dipertunjukkan untuk kepentingan para bangsawan (Andi Agussalim AJ, 2010; 221). Seiring dengan berjalannya waktu, *Ma’ Biola* kini sudah dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. *Ma’ Biola* umumnya dipertunjukkan untuk berbagai kepentingan, diantaranya hiburan dalam pesta pernikahan, memasuki rumah baru, menyambut tamu kenegaraan, pertukaran budaya dan sebagainya (Andi Agussalim AJ, 2010; 222).

*Ma’ Biola* merupakan permainan musik dengan menggunakan instrumen biola dan disemarakkan dengan beberapa instrumen lain sebagaimana yang dikatakan oleh Andi Agussalim AJ.

Dalam perkembangannya terutama di Wajo Sulawesi-Selatan, penggunaan instrumen biola dalam mengiringi *EEM* disemarakkan dengan instrument tambahan, yaitu *mandoliong, kecapi, soling,* dan *genrang*. (Andi Agussalim AJ; 2010, 2).

Sampai saat ini, *Ma’ Biola* masih sangat populer dikalangan masyarakat sebagai hiburan pada setiap pesta maupun acara-acara di berbagai daerah di Sulawesi-Selatan. *Ma’ Biola* pun memiliki peranan yang kuat bagi pemerintahan sebagai hiburan dalam penyambutan tamu kenegaraan, menarik jumlah wisatawan asing maupun domestik, dan sebagai salah satu kekayaan budaya yang dapat mengangkat nama daerah. Namun yang terjadi adalah kurangnya upaya untuk melestarikan kesenian *Ma’ Biola* tersebut. Selain itu yang menjadi masalah dalam pelestarian *Ma’ Biola* adalah kurangnya minat dari generasi muda untuk menjadi generasi penerus kesenian *Ma’ Biola.* Selain kurangnya minat generasi muda, peranan pemerintah juga sangat dibutuhkan dengan mensosialisasikan kesenian *Ma’ Biola* ke setiap sekolah-sekolah dan guru-guru kesenian untuk menarik minat generasi muda mempelajari kesenian *Ma’ Biola*.

*Pa’ Biola* merupakan unsur utama dalam pertunjukan *Ma’ Biola.* *Pa’ Biola* adalah orang yang ahli dalam memainkan instrumen biola. Sejak beberapa tahun terakhir diketahui bahwa jumlah *Pa’ Biola* yang masih aktif dalam melestarikan kesenian *Ma’ Biola* kini semakin berkurang. Masalah tersebut sangat memprihatinkan dan jika tidak ditindak lanjuti maka kesenian *Ma’ Biola* akan hilang dengan sendirinya di masa yang akan datang. Sampai saat ini, *Pa’ Biola* yang masih aktif dalam pertunjukan *Ma’ Biola* di Kabupaten Wajo hanya dua orang yaitu La Bangkini dan I Kurdia.

La Bangkini (1946) sebagai salah satu *Pa’ Biola* merupakan aset yang sangat berharga yang dimiliki Kabupaten Wajo. La Bangkini sebagai seorang *Pa’ Biola* tentunya memiliki peranan penting dalam melestarikan kesenian *Ma’ Biola*. Namun pada dasarnya, peranan dari Pemerintah daerah serta generesi muda masih sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. La Bangkinisebagai salah satu *Pa’ Biola,* dikenal memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam memainkan biola. kemampuan La Bangkini dalam memainkan biola dapat membuat orang yang mendengarkannya terpesona. Keahlian yang dimiliki oleh La Bangkini dalam memainkan alat musik biola merupakan bakat alami. Selain itu, La Bangkini tidak pernah mengikuti kursus biola. La Bangkini juga tidak mengetahui tangga nada serta mempelajari musik dan biola di bangku sekolah. La Bangkini belajar memainkan alat musik biola secara otodidak. La Bangkini memiliki keahlian dalam mengidentifikasi setiap suara yang ia dengarkan sehingga beliau dapat dengan cepat mempelajari lagu yang ia dengarkan. La Bangkini juga merupakan seorang ahli dalam bidang sastra dan sejarah Bugis. Keahlian yang dimiliki oleh La Bangtkini dalam bidang sastra dan sejarah Bugis juga tidak terlepas dari profesinya sebagai seorang *Pa’ Biola.* La Bangkini diusianya yang semakin menua, ternyatakurang dikenal oleh kalangan generasi muda. La Bangkini merupakan objek yang sangat menarik untuk diteliti karena sampai saat ini masih sangat jarang kita temukan buku atau karya tulis yang membahas tentang *Pa’ Biola* terutama yang membahas tentang La Bangkini. La Bangkini merupakan saksi sejarah kesenian tradisi *Ma’ Biola* yang masih hidup. Hingga saat ini, hanya La Bangkini dan I Kurdia yang merupakan *Pa’ Biola* yang masih bertahan dalam menjaga kelestarian Pertunjukan *Ma’ Biola.* Selain itu, La Bangkini juga ahli dalam memainkan alat musik lain seperti *kacafi, mandaliong,* dan *soling.* Orang sehebat La Bangkiniseharusnya dikenal dalam sejarah musik di Indonesia karena beliau merupakan seseorang yang masih mempertahankan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

 Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa La Bangkinimerupakan sosok yang sangat penting bagi banyak orang. Pada era globalosasi seperti sekarang ini, manusia dituntut untuk dapat mengaktualisasikan diri secara luas agar terjadi hubungan interaksi pengetahuan antar budaya. La Bangkinidalam hal ini sebagai salah satu aktor dalam pertunjukan *Ma’ Biola* tentu saja sangat penting untuk kita kenal lebih dalam karena La Bangkinimerupakan pengukir sejarah dalam kesenian tradisi yang ada di Sulawesi Selatan. Eksistensi La Bangkini dalam pertunjukan *Ma’ Biola* patut mendapat penghargaan karena sampai saat ini, kita masih bisa menikmatinya. Maka dari itu, kita harus mengenal lebih jauh sosok La Bangkini. Untuk mengenal lebih jauh tentang sosok La Bangkini maka kita harus mengetahui kisah perjalanan hidupnya, karakter La Bangkini, serta bagaimana perjalanan hidup La Bangkini dalam berkesenian hingga beliau menjadi seorang *Pa’ Biola.* Dari permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang sosok La Bangkini. Penelitian mengenai *ma’ biola* di Kabupaten Wajo sudah pernah dilakukan oleh bapak Dr. Andi Agussalim AJ, M. Hum. pada Disertasinya dengan mengfokuskan penelitian pada *elong-kelong ma’ biola.*

Sampai saat ini sangat jarang kita jumpai karya tulis ilmiah yang mengkaji seorang seniman dari sisi biografinya. Maka dari itu, penulis merasa tertantang untuk menelusuri kisah panjang dari perjalanan hidup La Bangkini dalam kaitannya sebagai seorang *Pa’ Biola* melalui kajian biografi. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat sosok La Bangkini sebagai subjek penelitian dalam skripsinya dengan judul : LA BANGKINI *PA’BIOLA* DI KABUPATEN WAJO: SUATU TINJAUAN BIOGRAFI sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perjalanan hidup La Bangkini *Pa’Biola* .
2. Bagaimana pola pengorganisasian musik dalam pikiran La Bangkini.
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perjalanan La Bangkini *Pa’Biola* .
2. Untuk memahami pola pengorganisasian musik La Bangkini.

**D. Manfaat Penelitian**

 Berdasarkan tujuan yang telah dideskripsikan penulis maka penulis mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Menambah bahan invertarisasi tulisan tentang La Bangkini *Pa’Biola*  di Kabupaten Wajo.
2. Sebagai bahan pengetahuan kepada masyarakat dan generasi muda mengenai La Bangkini *Pa’Biola*  di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
3. Menambah wawasan penulisan tentang kesenian di suatu daerah khususnya La Bangkini *Pa’Biola*  Kabupaten Wajo.
4. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

Teori-teori yang dikemukakan pada bagian ini adalah teori yang menjadi dasar atau acuan untuk mengatahui tentang La Bangkini *Pa’ Biola* di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Beberapa teori yang relevan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengertian Musik

Musik adalah kebutuhan manusia secara universal yang tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat (Melalatoa,1986; 27)

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Musik untuk kehidupan kita sangat penting sekali karena musik dapat menenangkan pikiran kita yang sedang bosan karena aktivitas sehari-hari. Musik adalah seni yang paling abstrak sekaligus juga merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu watak halus sesorang. Musik telah banyak dikaji oleh para pemikir, kaum agama, pendidik, dan teoritikus seni, selain sebagai seni musik banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari tradisi, adat, hiburan, maupun pendidikan (Seni Budaya; Guru, 2006 ; 43)

Musik adalah penghayatan hati manusia yang diungkapkan melalui bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. (Hadi, 1985; 5)

1. Jenis Musik

Jenis musik dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut beberapa alasan yaitu berdasarkan sumber bunyi, penciptaan, fungsi, dan aliran. Selanjutnya dapat diuraikan bahwa masing-masing alasan tersebut memiliki bagian penting seperti;

1. Musik vokal, merupakan musik yang menggunakan suara manusia sebagai media/alat ekspresi yang pada umumnya dalam bentuk nyanyian. Vokal berasal dari kata *voce* (Italia) atau *voice* (Inggris) yang berarti suara yang dihasilkan oleh organ tubuh mahluk hidup yaitu manusia dan binatang.
2. Musik instrumental, merupakan musik yang sumber suaranya bukan berasal dari mahluk hidup, tetapi berasal dari alat musik yang menghasilkan bunyi.
3. Musik sakral atau musik religi, diciptakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat religius atau keagamaan, termasuk juga musik untuk upacara adat, pernikahan, dan kematian.
4. Musik Rakyat, adalah musik yang tumbuh dan hidup pada masyarakat tertentu. Hampir setiap suku bangsa di dunia menciptakan jenis musik khasnya sendiri. Bahkan setiap wilayah di satu negara bisa saja memiliki gaya musik yang berbeda. (Seni Budaya; Guru, 2006 :72-74).
5. Fungsi Musik

Fungsi sosial dari musik sangat beraneka ragam. Pada umumnya musik berfungsi sebagai sarana hiburan dan melestarikan budaya daerah setempat, diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi musik sebagai sarana hiburan. Masyarakat secara umum memahami musik sebagai kebutuhan hiburan. Dari belahan bumi manapun, sebagian besar orang memanfaatkan musik hanya sekedar pelepas lelah dalam rutinitas sehari-hari.
2. Fungsi musik sebagai sarana pengobatan. Kebangkitan musik untuk pengobatan (*music therapy*), terjadi pada kurun waktu setelah perang dunia ke II. Awalnya musik digunakan untuk penyembuhan penyakit para pasien korban perang. Saat ini, pemakaian musik terapi telah dilakukan khususnya untuk penyakit mental atau kelumpuhan organ tubuh.
3. Fungsi musik sebagai sarana peningkatan kecerdasan. Otak manusia dibagi menjadi dua yaitu otak kiri dan otak kanan. Demikianlah penemuan Dr. roger W. Sperry. Keseimbangan dua bagian otak tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan manusia. Musik dapat dijadikan sebagai alat penyeimbangan otak kiri dan kanan.
4. Fungsi musik sebagai sarana upacara keagamaan. Musik keagamaan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Musik keagamaan (sakral) dapat mengilhami penganut suatu agama untuk selalu mengingat-Nya, baik dalam upacara adat, pernikahan, maupun kematian. (Seni Budaya; Guru, 2006 : 83-84).
5. Pengertian Biografi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, biografi didefinisikan sebagai riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi sendiri berasal dari kata *bios* (bahasa Yunani) yang artinya hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Biografi secara bahasa bisa diartikan sebagai sebuah tulisan tentang kehidupan seseorang, secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup. (<http://www.definisionline.com/2010/11/pengertian-biografi.html>)

Kandungan-kandungan dalam sebuah biografi adalah:

1. Kepribadian tokoh.
2. Kekuatan sosial yang mendukung.
3. Lukisan sejarah zamannya.
4. Keberuntungan dan kesempatan yang datang.(Metodologi Sejarah; Kuntowijoyo, 2003: 206 )
5. Biola

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, biola merupakan alat musik gesek, kecil, berlekuk dibagian tengahnya, bertali empat, bersuara melengking jika digesek, cara memainkannya dengan menempatkan pangkalnya di antara dagu dan pundak.

1. Ma’ Biola

Penggunaan awalan *Ma’* pada kata *Ma’Biola* dalam ejaan bahasa bugis dapat diartikan sebagai melakukan atau memainkan. Maka dari itu, kata *Ma’ Biola* dapat diartikan sebagai memainkan biola. Untuk lebih memperjelas, dapat kita lihat pada beberapa contoh berikut:

1. Ma’ Kacafi = memainkan kecapi
2. Ma’ Gasing = memainkan gasing
3. Ma’ Golo’ = bermain bola
4. Pa’ Biola

Penggunaan awalan *Pa’* pada kata *Pa’Biola* dalam ejaan bugis diartikan sebagai pelaku atau pemain. Maka dari itu, kata *Pa’ Biola* dapat diartikan sebagai pemain biola. Untuk lebih memperjelas, dapat kita lihat pada beberapa contoh berikut:

1. Pa’ Kacafi = pemain kecapi
2. Pa’ Gasing = pemain gasing
3. Pa’ Golo’ = pemain bola
4. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi di antaranya seniman, musik itu sendiri, dan masyarakat penikmatnya. Sedangkan maksudnya untuk mempersatukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional menjadikan musik tradisional sebagai perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum. (Dikutip dari Wikipedia, ensiklopedia bebas, http//Wikipedia.org/Wiki/Musik Tradisional).

Musik tradisi adalah musik yang telah ada selama beberapa generasi dan memiliki hubungan dengan masyarakat sekiarnya. Oleh karena diturunkan dari generasi ke generasi mengakibatkan musik tradisional menjadi tradisi, yaitu menjadi adat dengan mengikat diri pada tradisi lama masyarakat yang menjadi tradisialisme, yaitu memuja pandangan dan praktek lama serta menjaga supaya tetap lestari dan berkembang.

Musik tradisional sebagai cabang dari kesenian tradisional mempunyai corak gaya dan sifat yang khas. Musik tradisional berakar dan bersumber dari masyarakat yang dirasakan sebagai milik sendiri masyarakat pendukung dan lingkungannya. Pengolahannya didasarkan oleh cita rasa. Disini mempunyai pengertian yang luas termasuk nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis, dan estetis, serta ungkapan budaya lingkungan. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan antara musik tradisional yang satu dengan musik tradisional yang lain sehingga kekhaasan, corak, dan gaya dari suatu musik tradisional mencerminkan identitas dari suatu daerah.

Ciri-ciri dari musik tradisional antara lain karya seni tersebut berkembang dalam suatu masyarakat, menggambarkan kepribadian komunal, karya tersebut menyuarakan semangat dan spirit kebersamaan masyarakat yang bersangkutan, karya tersebut senantiasa bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari anggota masyarakat, bersifat fungsional, dan proses pewarisannya tidak mengenal cara-cara tertulis. (Mustopo, 1983 : 67).

1. Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo adalah salah satu Kabupaten yang berada pada pesisir timur propinsi Sulawesi Selatan, berjarak kurang lebih 200 km sebelah utara kota Makassar, dan 42 km sebelah utara kota Soppeng.

Kabupaten Wajo berada pada jalur trans Sulawesi dan merupakan daerah lintas wisata antara kota Makassar dengan Kabupaten Soppeng sebagai tujuan wisata serta berada dalam kawasan pengembangan ekonomi terpadu. Kabupaten Wajo di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu, di sebelah timur Teluk Bone, di sebelah Selatan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sidrap. (<http://www.wajo.go.id/index.php>)

Kabupaten Wajo terkenal sebagai Kota Sutra. Sarung sutra Kabupaten Wajo sangat digemari oleh banyak orang karena memiliki corak dan kwalitas yang bagus. Mayoritas penduduknya beragama islam. Penduduk Kabupaten Wajo sebagian besar berprofesi sabagai petani. Salah satu objek wisata yang dimiliki Kabupaten Wajo ialah Danau Tempe.

1. **Kerangka Berpikir**

Kedudukan dan fungsi pranata kebudayaan khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan melihat dan memahami konsep atau teori yang diuraikan diatas, maka dapat dibuat bagan yang dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir sebagai berikut :

Bagaimana kisah

perjalanan hidup

 La Bangkini.

Bagaimana pola pengorganisasian musik dalam pikiran La Bangkini.

La Bangkini *Pa’biola*

Di Kabupaten Wajo:

Suatu Tinjauan Biografi

Bagan I

Kerangka Berpikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengematan penelitian. Dengan demikian variable yang akan diteliti pada La Bangkini *Pa’ Biola* adalah :

* Latar belakang kehidupan La Bangkini
* La Bangkinidalam lingkungan sosial.
* Pengorganisasian musik La Bangkini.

Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan tentang La Bangkini *Pa’ Biola* di Kabupaten Wajo: Suatu Tinjauan Biografi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan hipotesis. Langkah awal yang dilakukan peneliti, yaitu mengumpulkan data kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh, setelah dianalisis dan dideskripsikan akan mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

1. Desain Penelitian

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian La Bangkini *Pa’ Biola* , maka sebagai pedoman dalam pelaksanaan hendaknya mengikuti desain penelitian sebagai berikut :

Pengorganisasian

musik dalam pikiranLaBangkini

LaBangkini dalam

Lingkungan sosial

Kisah Perjalanan

hidup

La Bangkini

PENGOLAHAN DATA

KESIMPULAN

Bagan II

Desain Penelitian

1. **Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel penelitian yang ada yakni La Bangkini *Pa’ Biola*, maka secara operasional variabel tersebut dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Kisah perjalanan hidup La Bangkinidi Kabupaten Wajo yaitu, bagaimana perjalanan hidup La Bangkinidan kehidupannya dalam lingkungan sosial.
2. Proses pengorganisasian musikLa Bangkinidi Kabupaten Wajo yaitu, bagaimana cara La Bangkinidalam bermusik.
3. **Sasaran dan Responden**
4. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kisah perjalanan hidup, kehidupan sosial dan proses pengorganisasian musik La Bangkini *Pa’Biola* di Kabupaten Wajo.

1. Responden

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh masyarakat, budayawan, dan seniman yang mengatahui informasi tentang La Bangkini *Pa’ Biola* serta masyarakat umum di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dianggap tepat untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadianyang langsung Bimo Walgito (1987 : 74). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi dengan mempelajari kondisi masyarakat secara umum dan semua yang nampak dari luar seperti partisipan sesungguhnya.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interwiew Guide ( 2009 : 23)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang satu terlibat sebagai penanya atau pewawancara dan yang satunya bertindak sebagai informan yang memberi informasi tentang sesuatu yang ditanyakan.

 Dalam melakukan wawancara diperlukan adanya alat bantu dalam melakukan wawancara tersebut antara lain:

1. Buku catatan dan alat tulis

Buku catatan dan alat tulis digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

1. Alat perekam suara

Alat perekam suara digunakan sebagai instrument dalam pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Paul Otlet pada International Economic Conference tahun 1905 adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Dalam Encyclopedia Britanica: dokumentasi adalah semacam pengawasan dan penyusunana bibiliografi.

Teknik dokumentasi adalah salah salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian untuk memperoleh data visual serta membantu dalam penelitian guna memperoleh bukti.

1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggambarkan data yang telah diperoleh baik pencatatan, observasi dan wawancara dengan responden sehingga diperoleh gambaran tentang La Bangkini *Pa’ Biola.* Metode penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang La Bangkini *Pa’ Biola* di Kabupaten Wajo. maka analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif.